

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN BAITUL MAAL  
WAT TAMWIL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO**

**(Study Kasus BMT Amanah Ray Medan)**

**SKRIPSI MINOR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**OLEH :**

**WENI ANGRIYANI**

**54153053**



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018 M/ 1439 H**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN BAITUL MAAL  
WAT TAMWIL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO  
(Study Kasus BMT Amanah Ray Medan)**

**OLEH :**

**WENI ANGRIYANI**

**NIM. 54153053**



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018 M/ 1439 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**“PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT**  
**TAMWIL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO**  
**(Study Kasus BMT Amanah Ray Medan)”**

Oleh:

**WENI ANGRIYANI**  
**NIM. 54153053**

Menyetujui

PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI  
D-III PERBANKAN SYARIAH

**Dr. Nurlaila, MA**  
**NIP.197505212001122002**

**Zuhrinal M. Nawawi, MA**  
**NIP.19760818200710100**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi minor ini berjudul “**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO**” telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Pada tanggal 16 April 2018.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 16 April 2018  
Panitia Sidang  
Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Sugianto, MA**  
NIP. 196706072000031003

**Muhammad Syahbudi,MA**  
NIB. 1100000094

Penguji 1

Anggota

Penguji II

**Muhammad Syahbudi,MA**  
NIB : 1100000094

**Dr. Nurlaila, MA**  
NIP : 197505212001122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 197605072006041002

**IKHTISAR**

Weni Angriyani (2018), *Efektivitas Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Study Kasus BMT Amanah Ray Medan)*  
Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I DR. Nurlaila, MA

Dalam setiap sistem perekonomian modern, keberadaan lembaga keuangan khususnya perbankan yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas pembiayaan merupakan sesuatu yang penting, guna mendukung kegiatan perekonomian terutama melalui pergerakan sumber-sumber pembiayaan dan penyalurannya secara efektif dan efisien. Dengan adanya perbankan, masyarakat bisa melakukan pengembangan usaha karena dukungan modal yang diberikan memiliki dampak yang cukup besar dalam kelangsungan usaha. Namun, ketika melihat langsung ke masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha mikro. Kita tidak terlalu melihat dampak yang signifikan terhadap peran pembiayaan perbankan pada perkembangan usaha mikro masyarakat karena sebagian masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha mikro itu lebih cenderung enggan untuk berhubungan dan melibatkan pihak perbankan untuk membantu mengembangkan usaha mikro yang dikembangkan masyarakat dikarenakan prosedur pembiayaan yang rumit, jaminan yang ketat dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan. Oleh karenanya butuh sebuah lembaga keuangan yang dengan segala kemudahannya berperan dalam membantu mengembangkan usaha mikro masyarakat. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah BMT Amanah Ray, Medan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh efektivitas pembiayaan terhadap pemberdayaan usaha mikro nasabah di BMT Amanah Ray, Medan. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 93 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Untuk variabel faktor efektivitas pembiayaan ada 8 item pertanyaan, variabel pemberdayaan usaha mikro 7 item pertanyaan, semua pertanyaan valid dan reliabel. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu 0,718. Artinya 71,8% pemberdayaan usaha mikro nasabah dijelaskan oleh keefektivan pembiayaan BMT dan sisanya 25,9% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu Secara parsial tingkat signifikansi dari efektivitas pembiayaan BMT sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  (15,212) >  $t_{tabel}$  (2,630). Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembiayaan dengan pemberdayaan usaha mikro.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR</b>	
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR</b>	
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	4
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
E. SistematikaPenulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
1. Pembiayaan .....	7
a. Pengertianpembiayaan .....	7
b. Sistempembiayaan .....	10
c. Tujuananalisispembiayaan .....	12
d. Prinsipanalisispembiayaan .....	13
2. Efektivitaspembiayaan.....	15
3. Pemberdayaanusahamikro.....	18
a. Pengertianpemberdayaan.....	18
b. Tujuan dan Prosespemberdayaan.....	19

4. Usaha mikro .....	20
a. Pengertianusahamikro .....	20
b. Ciri-ciriusahamikro .....	22
c. Contohusahamikro .....	23
5. Baitul Mal WatTamwil (BMT) .....	24
a. Pengertian .....	24
b. Fungsi BMT.....	25
c. Ciri-ciri BMT.....	26
d. Manajemen BMT adalahprofesionalislam .....	27
e. Produk-produk BMT.....	28
A. HasilPenelitian Yang Relevan.....	32
B. KerangkaTeoritis .....	33
C. Hipotesis .....	33

### **BAB III TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Perusahaan dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Visi, Misi, Tujuan, Peran Dan Program BMT .....	34
C. Produk Tabungan BMT .....	36
D. Keuntungan dan Syarat Menyimpan Di BMT .....	37
E. Struktur Organisasi BMT Amanah Ray .....	38
F. Metodologi Penelitian.....	39

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Karakteristik Responden .....	48
2. Deskripsi angket .....	50
3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
4. Uji Normalitas .....	63
5. Uji Regresi Linier Sederhana .....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**DAFTAR**

<b>PUSTAKA</b> .....	74
----------------------	----

**RIWAYAT HIDUP**

**KATA PENGANTAR**



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli madya .

Dalam penyusunan skripsi Minor ini banyak pihak yang memberi bantuan, motivasi serta do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak. Yang paling utama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua penulis, khususnya Almh ibunda tercinta ibu Nurbaiti Hasibuan yang baru saja berpulang disaat penulis berjuang untuk skripsi, pada tanggal 06 Maret 2018 dan Ayah Legiman yang merupakan orang tua paling luar biasa dan telah membimbing penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus dan semangat yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik tersayang Nita Agustina yang telah banyak memberi dukungan penulis dan seluruh keluarga besar yang paling penulis cintai, yang telah memberi semangat motivasi dan do'a kepada penulis.

Selain itu penulis juga ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhrial M Nawawi MA, selaku Ketua Jurusan dan pembimbing akademik D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Rahmi Syahriza S.TH.I, MA selaku Sekretaris Jurusan D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nurlaila, MA sebagai pembimbing skripsi minor yang banyak memberi bimbingan dan masukan serta petunjuk-petunjuk yang berguna kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Bapak Ir. Rusdiono, selaku Direktur BMT Amanah Ray Medan yang banyak memberi masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang selalu memberi motivasi.
8. Buat teman-teman tercinta yang luar biasa saling memberi motivasi dan semangat yakni Amel, Auliana, Rizkiyah, Mutiara, Baty, dan Titin.
9. Buat organisasi tercinta yakni KSPMS (kelompok studi pasar modal syariah) Golden Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kak Isnaini Pasaribu A,Md selaku presdir kspms, Siti Rahma Hasibuan yang selalu mendukung penulis.
10. Buat sahabat tercinta Anisa Ramadani Siregar, Desi Rahmayani dan Royani yang selalu memberikan semangat doa dan motivasi di setiap waktu untuk penulis.
11. Buat keluarga yakni Udak Beby Ade Irawan Nasution, kakak sepupu dr Tila siregar, Winta Rana Sari Am. Keb dan Tiara Siregar yang selalu memberikan penulis motivasi dan doa untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Keluarga kedua yakni Ibu kos dan temen-teman Kak Deka, Maya, Lia, Mega, Lina yang selalu memberi semangat dan selalu hadir di setiap hariku.
13. Terima kasih untuk seluruh teman-teman seperjuangan kelas VI-B D-III Perbankan Syariah yang selalu saling mendukung dan membantu untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi minor agar dapat wisuda bersama.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini.

Demikianlah skripsi minor ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, April 2018  
Penulis

WENI ANGRİYANI  
NIM. 54153053

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam setiap sistem perekonomian modern, keberadaan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas pembiayaan merupakan sesuatu yang penting, guna mendukung kegiatan perekonomian terutama melalui pergerakan sumber-sumber pembiayaan dan penyalurannya secara efektif dan efisien. Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, maka semakin tinggi pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN (anggaran pendapatan belanja negara) sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana diatas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swastapun secara individual maupun kelembagaan kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan *financial* lembaga negara dan swasta tersebut maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif<sup>1</sup>. Dengan adanya perbankan masyarakat bisa melakukan pengembangan usaha karena dukungan modal yang diberikan memiliki dampak yang cukup besar dalam kelangsungan usaha. Adapun gambaran jumlah

---

<sup>1</sup> Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syari'ah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2006) h.15

pembiayaan yang diberikan perbankan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (MKM) dapat kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Debet Kredit MKM Perbankan menurut Jenis Penggunaan  
untuk pembiayaan modal kerja

Debet	2015(Rp)	2016 (Rp)	2017(Rp)
Kredit mikro	90,117.2	115,393.1	120,147.5
Kredit kecil	96,005.2	116,104.5	127,442.0
Kredit menengah	184,802.1	214,835.2	245,935.2
Jumlah	370,824.5	448,332.8	483,524.7

Sumber: Bank Indonesia.

Jika kita lihat data pembiayaan perbankan khususnya untuk pembiayaan mikro kecil dan menengah (MKM) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk kredit mikro pada tahun 2015 sebesar 90,1 milyar rupiah naik pada tahun 2016 sebesar 78% dan pada tahun 2017 tembus di angka 120,1 milyar rupiah atau naik sekitar 96% dari tahun 2016. Ini menunjukkan keseriusan pihak perbankan untuk turut andil dalam hal pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (MKM) masyarakat Indonesia khususnya di sektor pembiayaan mikro.

Namun, ketika penulis melihat langsung ke masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha mikro. Penulis tidak terlalu melihat dampak yang signifikan terhadap peran pembiayaan perbankan pada perkembangan usaha mikro masyarakat karena sebagian masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha mikro itu lebih cenderung enggan untuk berhubungan dan melibatkan pihak

perbankan untuk membantu mengembangkan usaha mikro yang dikembangkan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat enggan meminjam modal di pihak perbankan adalah:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan.
2. Prosedur pembiayaan yang rumit dan lama.
3. Jaminan yang ketat.

Karena alasan-alasan diatas masyarakat akan cenderung mencari alternatif-alternatif lain untuk mencari lembaga keuangan yang bisa membantu mereka dalam hal pengembangan usaha. Tentunya dengan prosedur yang sederhana, mudah dalam melakukan pencairan dana pembiayaan, serta kemudahan-kemudahan akses peminjaman lainnya. Peran ini bisa dioptimalkan oleh koperasi ataupun Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang dewasa ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.<sup>2</sup>

Khusus di wilayah Medan penulis mengamati bahwa BMT Amanah Ray memiliki peran yang cukup baik dalam melakukan kegiatan pemberdayaan usaha mikro karena melihat jumlah perkembangan nasabah pembiayaan yang meningkat di setiap tahunnya. Adapun data perkembangan jumlah pembiayaan BMT Amanah Ray dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

---

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004) h.31

### Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan BMT Amanah Ray Medan

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)
1	2015	9.420.000.000
2	2016	12.205.000.000
3	2017	26.992.500.000

Sumber: BMT Amanah Ray, 2017

Dari perkembangan jumlah pembiayaan di atas dapat kita lihat terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun hal yang sangat menarik untuk didalami lebih lanjut yaitu apakah peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan BMT Amanah Ray juga turut meningkatkan usaha nasabah menuju arah yang lebih baik atau malah sebaliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang seberapa besar pengaruh efektivitas pembiayaan BMT Amanah Ray terhadap pemberdayaan usaha mikro. Sehingga penulis tertarik untuk memilih judul “PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN BMT TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO (Study Kasus BMT Amanah Ray Medan)”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada apa yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah ada pengaruh antara efektivitas pembiayaan BMT Amanah Ray terhadap pemberdayaan usaha mikro?

#### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara efektivitas pembiayaan di BMT Amanah Ray terhadap pemberdayaan usaha mikro yang ada di Medan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara perusahaan dengan penyelenggara jurusan untuk bekerja sama lebih lanjut Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijaksanaan/keputusan dalam pemberian pembiayaan kepada para nasabah.

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan dana pembiayaan secara efektif sehingga mampu mengembangkan usahanya secara optimal.

3. Bagi penulis lain

Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penulisan di masa yang akan datang, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Jurusan DIII Perbankan Syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini dapat disajikan dengan bagus dan menarik maka dibutuhkan sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi minor ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, menguraikan tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk, isi, dan metode penelitian, yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan.

BAB II: Kajian Teoritis, bab ini berisi yang dipakai dalam penulisan yang meliputi tinjauan umum tentang Efektivitas pembiayaan ,baitul maal wat tamwil, dan pemberdayaan usaha mikro. Kerangka teoritis, kajian penulisan yang relevan dan hipotesis.

BAB III: Gambaran umum permasalahan, dalam bab ini memuat tentang sejarah mengenai struktur organisasi yang ada di BMT Amanah Ray sebagai objek penulis.

BAB IV: Hasil Penulisan dan Pembahasan, dalam bab ini akan menggambarkan mengenai gambaran umum objek penulisan data-data yang diperoleh, analisis data dan hasil analisis.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, permasalahan dalam penulisan ini, keterbatasan dan kendala-kendala yang ada selama pelaksanaan penulisan serta saran-saran bagi objek penulisan itu sendiri maupun bagi proses penulis selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pembiayaan

##### a. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahia bittamlik;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam, dan istisna'*;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

Kasmir mendefinisikan pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Muhammad, pembiayaan secara luas berarti *financial* atau pembelanjaan, yaitu: pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.<sup>5</sup> Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan. Orientasi dari pembiayaan tersebut untuk mengembangkan dan atau meningkatkan usaha dan pendapatan dari para pengusaha kecil menengah, yang mana sasaran pembiayaan adalah semua faktor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa. Dengan harapan produk pembiayaan memberikan manfaat di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya.

Dalam perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata kredit kurang tepat digunakan disebabkan dua hal: *pertama*, kredit merupakan salah satu metode

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).h.92

<sup>5</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002), h.260

hubungan *financial* dalam Islam. *Kedua*, kredit adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam perbankan syari'ah pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.<sup>6</sup> Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli tidak dilarang dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya

---

<sup>6</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) h.170

(terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.<sup>7</sup>

Kalimat diatas menjelaskan bahwa Allah itu tidak melarang adanya praktek jual beli tetapi Allah melarang/mengharamkan adanya riba.

#### b. Sistem Pembiayaan

Menurut Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu: pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>8</sup> Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Produksi, pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan Konsumsi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembiayaan produksi menurut keperluannya dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu: pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pembiayaan Modal Kerja**

BMT dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan kerja tersebut bukan meminjamkan uang melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shohibul maal*)

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Bandung : Al-Jumanatul 'Ali, 2005), h.378

<sup>8</sup>. Syafi'i Antonio , *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) h.160

sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudhorib*). Sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang telah disepakati. Adapun unsur-unsur modal kerja terdiri dari beberapa komponen, yaitu: pembiayaan likuidasi, pembiayaan piutang, pembiayaan persediaan dan pembiayaan modal kerja untuk perdagangan.

## **2. Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Adapun ciri-ciri pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pengadaan barang-barang modal
- b. Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- c. Berjangkau waktu menengah dan panjang

## **3. Pembiayaan Konsumtif**

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan ke dalam kebutuhan primer dan sekunder, yang mana kebutuhan barang konsumsi dapat menggunakan system sebagai berikut:

- a. Al-bai' bitsamanil ajil (salah satu bentuk mudhorabah) atau jual beli dengan angsuran.
- b. Al-ijarah al-muntai bit-tamlik atau sewa beli.
- c. Al-musyarakah mutanaqhisah dimana secara bertahap BMT menurunkan jumlah partisipasinya.
- d. Ar-rahn untuk memenuhi kebutuhan jasa.

Pembiayaan konsumsi diatas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersial, seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya termasuk golongan fakir atau miskin, oleh karena itu ia wajib diberi zakat atau sedekah atau maksimal diberikan pinjaman (Al-qordhul Hasan) yaitu: pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja tanpa adanya imbalan apapun.

### c. Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank-bank syari'ah termasuk di BMT. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksanaan (pejabat) pembiayaan di bank-bank syari'ah, dimaksudkan untuk:

1. Menilai kelayakan usaha calon peminjam,
2. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan
3. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksanaan pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan. Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan, yaitu:

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.

4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
5. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.<sup>9</sup>

d. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan, prinsip analisis pembiayaan adalah: Pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan di bank-bank syari'ah termasuk juga BMT pada saat melakukan analisis pembiayaan. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C dan 7P, yaitu:

1. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
2. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
5. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.<sup>10</sup>

Dari 5C karakter tersebut dalam BMT biasanya menggunakan *character* Sedangkan prinsip analisis pembiayaan (kredit) yang 7P, antara lain sebagai berikut:

1) *Personality*

---

<sup>9</sup> Ibid,h.59

<sup>10</sup> Ibid,h. 60.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

#### 2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

#### 3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif/produktif dan lain sebagainya.

#### 4) *Prospect*

Yaitu untuk memulai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

#### 5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya

#### 7) *Protection*



Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.<sup>11</sup>

e. Efektivitas Pembiayaan

Kata efektifitas berasal dari kata efektif, termasuk adjektiva, yaitu kelas kata yang menjelaskan nomina atau pronominal yang bermakna:

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya)
2. Manjur atau mujarab (tentang obat)
3. Dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan)
4. Mulai berlaku (tentang undang-undang,peraturan).<sup>12</sup>

Pembiayaan merupakan fungsi intermediasy dari bank yaitu memberikan atau menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam rangka menjalankan fungsi intermediary tersebut yaitu berupa pembiayaan. Diperlukan suatu perencanaan yang efektif sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank tepat guna dan tepat sasaran.

Beberapa kriteria dapat digunakan untuk menilai efektivitas perencanaan yaitu mencakup kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).h.106-107

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 2. Cet. 9 (Jakarta: Balai Pustaka,1997)h.250

<sup>13</sup> T Hani Handoko,*manajemen*,(Yogyakarta:BPFE bekerjasama dengan LMP2M AMP-YKPN )h.103

### 1. Kegunaan

Agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yang lain. Suatu rencana harus stabil, fleksible, berkesinambungan, dan sederhana. Hal ini memerlukan analisa, peramalan, pengembangan rencana dengan mempertimbangkan segala sesuatu dan pembuatan perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan.

### 2. Ketepatan dan objektivitas

Rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen lainnya akan efektif bila didasarkan atas informasi yang tepat.

### 3. Ruang lingkup

Perencanaan ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (comprehensiveness), kependuan (unity), dan konsistensi. Berapa luas cakupan rencana? Menyangkut kegiatan-kegiatan apa saja? Bagaimana kerangka hubungan atau kegiatan? Satuan-satuan kerja atau departemen-departemen mana saja yang terlibat?

### 4. Efektivitas biaya

Efektivitas biaya perencanaan dalam hal ini adalah menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional

### 5. Akuntabilitas

Ada dua aspek akuntabilitas perencanaan yakni: tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana.

## 6. Ketepatan waktu

Para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai dengan berbagai perbedaan waktu.<sup>14</sup>

Efektivitas pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik yang disalurkan secara tepat sasaran.

Sedangkan menurut solikha oktavi efektivitas dalam penyaluran pembiayaan mikro adalah dengan melihat prosedur pembiayaan dan dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan.<sup>15</sup>

## **f. Pemberdayaan Usaha Mikro**

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan atau *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara strukturalis, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain-lain. Ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri mendasari dibakukannya konsep pemberdayaan (*empowerment*). Apabila berpijak pada kebijakan pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang

---

<sup>14</sup> Ibid.h.104

<sup>15</sup>Solikha oktavi k. “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah* “ (skripsi fakultas ekonomi dan manajemen IPB, Tahun 2009)h.16

dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan-hubungan kekuasaan (kekuatan) yang berubah antara individu, kelompok, dan lembaga-lembaga sosial. Sejalan dengan hal tersebut, dalam prakteknya pemberdayaan tidak mengakibatkan hilangnya kekuasaan, melainkan hanya mengakibatkan perubahan-perubahan dalam cara menggunakannya. Pemberdayaan menuntut perluasan peran wewenang dan kekuasaan dan bertambahnya keluwesan tentang bagaimana (dan oleh siapa) peran-peran itu akan dilakukan. Pemberdayaan tidak berarti melepaskan tanggung jawab tentang apa yang terjadi dalam tim, departemen, bagian, atau organisasi. Pemberdayaan berarti upaya menemukan keseimbangan yang tepat antara struktur dan pengendalian manajemen yang longgar versus yang ketat. Di samping itu pemberdayaan juga merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahamannya terhadap dunia tempat ia tinggal. Oleh sebab itu, pemberdayaan disini pada hakikatnya memberikan kewenangan pada sasaran individu untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai subyek bukan lagi sebagai obyek dari dunianya sendiri.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, kemandirian masyarakat merupakan suatu

kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>16</sup>

### 3. Proses Pemberdayaan

Adapun proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaannya. Sedangkan kecenderungan, *kedua* atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Kartasmita menyatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada sumberdaya manusia atau masyarakat tanpa daya. Dalam konteks ini, pemberdayaan adalah membangun daya, kekuatan atau kemampuan, dengan mendorong (*encourage*) dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), sehingga diperlukan langkah yang lebih positif, selain dari iklim atau suasana. *Ketiga*, memberdayakan juga mengandung arti

---

<sup>16</sup>[http: www.Danamandiri.or.id](http://www.Danamandiri.or.id),(diakses tanggal 26 maret 2018)

melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurang berdayaannya dalam menghadapi yang kuat.<sup>17</sup>

### **g. Usaha Mikro**

#### **1. Pengertian Usaha Mikro**

Pada dasarnya perbedaan tingkat kemiskinan pada masyarakat miskin telah menjadikan terjadinya perbedaan usaha mikro dengan usaha kecil. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-. Sedangkan pengertian usaha kecil sebagaimana dimaksud undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka ada beberapa kriteria untuk usaha mikro, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>17</sup> Ibid, h.43

<sup>18</sup> [http: www.umkm.blog.com](http://www.umkm.blog.com),(diakses tanggal 30 januari 2018)

**Tabel 2.1**

**Kriteria Usaha Kecil, Mikro dan Menengah**

Undang-undang No. 9/1995 tentang usaha kecil	Usaha kecil	<p>Aset <math>\leq</math> Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Omzet tahunan <math>\leq</math> Rp 1 miliar</li> <li>• Di miliki oleh orang indonesia</li> <li>• Independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar</li> <li>• Boleh berbadan hukum, boleh tidak.</li> </ul>
Badan pusat statistik (BPS)	Usaha mikro Usaha kecil Usaha menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerja <math>\leq</math> 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar.</li> <li>• Pekerja 5-19 orang.</li> <li>• Pekerja 20-99 orang.</li> </ul>
Meneg Koperasi dan PKM	Usaha kecil (UU No. 9/1995). Usaha menengah (Inpres 10/1999)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset <math>\leq</math> Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan.</li> <li>• Omzet tahunan <math>\leq</math> Rp 1 miliar</li> <li>• Aset Rp 200-Rp 10 miliar</li> </ul>
Bank Indonesia	Usaha mikro (SK Dir BI No.31/24/KEP/DIR tanggal 5 Mei 1998) Usaha kecil (UU No. 9/1995). Menengah (SK Dir BI No. 30/45/Dir/UK tanggal 5 Januari 1997)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin</li> <li>• Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal Dan teknologi sederhana.</li> <li>• Lapangan usaha mudah untuk <i>exit</i> dan <i>entry</i></li> <li>• Aset <math>\leq</math> Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan.</li> <li>• Omzet tahunan <math>\leq</math> Rp 1 miliar</li> <li>• Aset <math>\leq</math> Rp 5 miliar untuk sector industry</li> <li>• Aset <math>\leq</math> Rp 600 juta diluar tanah dan Bangunan untuk sektor non industry <i>manufacturing</i></li> <li>• Omzet tahunan <math>\leq</math> Rp 3 miliar</li> </ul>
Bank Dunia	Usaha mikro kecil menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerja <math>\leq</math> 20 orang</li> <li>• Pekerja 20-150 orang</li> <li>• aset <math>\leq</math> US \$ 500 ribu diluar tanah dan bangunan.</li> </ul>

Sumber: Bank Indonesia

2. Ciri-ciri Usaha Mikro

Adapun ciri-ciri usaha mikro adala sebagai berikut:

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Artinya para usaha mikro ini lebih melihat pada jenis barang yang banyak diminati oleh calon pembeli maka dari itu jenis barangnya berubah-ubah.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat. Sama dengan jenis barang yang dijualnya tempatnya pun berpindah-pindah para usaha mikro lebih melihat pada kondisi yang ramai dengan para pembeli.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Dalam hal ini para usaha mikro masih sangat sedikit sekali yang mampu membuat neraca usahanya (catatan keuangan).
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, usaha mikro ini hanya usaha sampingan saja (para penjual hanya mencoba) untuk menawarkan barangnya dan hanya terdiri 4 orang.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah, umumnya hanya tingkat SD saja.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank. Akan tetapi para usaha mikro ini lebih mengenal pada rentenir atau tengkulak saja.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

### 3. Contoh Usaha Mikro

Adapun contoh usaha mikro adalah sebagai berikut:



- a. Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- b. Industri makanan dan minuman, industri pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- c. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar ayam, itik dan perikanan.
- d. Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

- a. Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
- b. Tidak sensitive terhadap suku bunga.
- c. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
- d. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

## 5. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

### a. Pengertian BMT

Baitul maal wat tamwil (BMT) atau balai usaha mandiri terpadu, adalah: lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

BMT ini aktivitas usahanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari/kepada anggota atau calon anggota dengan sistem mudhorabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli) yang dijamin sah menurut syari'ah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Negara republik indonesia, dan transaksi yang diterapkan dalam aktivitas BMT tidak mengandung unsur Riba Yang dilarang menurut syari'ah.

BMT merupakan: kependekan dari baitul mal wa tamwil atau dapat juga ditulis dengan baitul maal wa tamwil. Secara *harfiah* atau *lughawi*, baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya yakni dari masa Nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* dana sosial, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, ( Yogyakarta : UII Press, 2004) .h.126.

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi baitul maal, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi baitul tamwil. Sebagai lembaga sosial baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya baitul maal ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain dan upaya *pensyarufan* zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah.

#### b. Fungsi BMT

Sebagai lembaga yang melakayani usaha kecil maupun para UKM, BMT mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global dunia ini.
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara *aghiya* sebagai shohibul maal dengan *du'afa* sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan lain-lain.

- e. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.<sup>20</sup>

### C. Ciri-ciri BMT

Sebagai lembaga keuangan informal, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
2. Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pencyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
4. Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya disekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang dari luar masyarakat. Atas dasarnya ini BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.

Dan BMT juga mempunyai ciri-ciri khusus karena BMT merupakan lembaga milik masyarakat sehingga keberadaannya akan selalu dikontrol dan diawasi oleh masyarakat. Laba atau keuntungan yang diperoleh BMT juga akan didistribusikan kepada masyarakat, sehingga maju mundurnya BMT sangat dipengaruhi oleh masyarakat disekitar BMT berada. Selanjutnya BMT memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan. Pelayanannya mengacu kepada kebutuhan

---

<sup>20</sup> Ibid.h.131.

anggota, sehingga semua staf BMT harus mampu memberikan yang terbaik buat anggota dan masyarakat.

- b. Kantor dibuka dalam waktu yang tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar, waktu buka kasnya tidak terbatas pada siang hari saja, tetapi dapat saja malam atau sore hari tergantung pada kondisi pasarnya, kantor ini hanya ditunggu oleh sebagian staf saja, karena kebanyakan dari mereka keluar untuk menjemput anggota.
- c. BMT mengadakan pendampingan usaha anggota, pendampingan ini akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok (Pokusma). Dalam pendampingan ini akan dilakukan pengajian rutin, dirumah, masjid atau sekolah, kemudian dilanjutkan dengan berbincang mengenai bisnis dan lain-lain.
- d. Manajemen BMT adalah profesional Islam:
  1. Administrasi keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi syari'ah. Jika dirasa telah mampu maka BMT dapat menggunakan sistem akuntansi komputerisasi sehingga mempermudah dan mempercepat proses pembukuan dan pembukuan ini dilaporkan secara berkala dan terbuka.
  2. Setiap bulan BMT akan menerbitkan laporan keuangan dan penjelasan dari isi laporan tersebut.
  3. Setiap tahun buku yang diterapkan maksimal sampai bulan maret berikutnya, BMT akan menyelenggarakan musyawarah anggota tahunan. Forum ini merupakan forum permusyawaratan tertinggi.

4. Aktif menjemput bola, berprakarsa, kreatif-inovatif, menemukan masalah dan memecahkannya secara bijak dan memberikan kemenangan kepada semua pihak (*win-win solution*).
5. Berpikir, bersikap dan bertindak ”*ahsanu 'amala*” atau *service excellence*.
6. Berorientasi kepada pasar bukan pada produk. Meskipun produk menjadi penting namun pendirian dan pengembangan BMT harus senantiasa memperhatikan aspek pasar, baik dari sisi lokasi, potensi pasar, tingkat persaingan serta lingkungan bisnisnya.<sup>21</sup>

e. Produk-produk BMT

Secara fungsional, operasional BMT adalah hampir sama dengan BPR syari'ah. Yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur, dilihat dari fungsi pokok operasional BMT ada dua fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi pengumpulan dana (*funding*)
2. Fungsi penyaluran dana (*financing*)

Dari kedua fungsi tersebut sebagai lembaga keuangan Islam baik itu BUS, BPRS maupun BMT memiliki dua jenis dana yang dapat menunjang kegiatan operasionalnya, yaitu:

- a. Dana bisnis
- b. Dana ibadah

Dana bisnis sebagai input dana dapat ditarik kembali oleh pemiliknya, tetapi dana ibadah sebagai input dana tidak dapat ditarik kembali oleh yang beramal, kecuali dana ibadah untuk pinjaman sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat

---

<sup>21</sup> Ibid.h.133-134.

dikelolah oleh BMT tersebut diatas, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh BMT. Sebagai gambaran ringkas tentang produk-produk BMT tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Produk Pengumpulan Dana BMT**

Pelayanan jasa simpanan berupa simpanan yang diselenggarakan oleh BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu jenis simpanan yang dapat dikumpulkan oleh BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut.

Adapun akad yang mendasari berlakunya simpanan di BMT adalah: Akad Wadi'ah dan Mudharabah.

1. Simpanan Wadi'ah, adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan wadi'ah dikenakan biaya administrasi namun oleh karena dana dititipkan diperkenankan untuk diputar maka oleh BMT kepada penyimpan dana dapat diberikan semacam bagi hasil sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan didalam pembentukan laba rugi bagi BMT.

Simpanan yang berakad wadi'ah ada dua:

- a. Wadi'ah amanah
- b. Wadi'ah yadhomanah

2. Simpanan Mudharabah, adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan mudharabah tidak diberikan bunga sebagai pembentukan laba bagi BMT

tetapi diberikan bagi hasil. Variasi jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan kedalam berbagai variasi simpanan, seperti:

- a. Simpanan idul Fitri
- b. Simpanan idul qurban
- c. Simpanan haji
- d. Simpanan pendidikan
- e. Simpanan kesehatan, dll

Selain kedua jenis simpanan tersebut, BMT juga mengelolah dana ibadah seperti zakat, infaq dan shodaqah (ZIS) yang dalam hal ini BMT dapat berfungsi sebagai amil.<sup>22</sup>

## **2. Produk Penyaluran Dana**

BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial. Namun, BMT juga sebagai lembaga bisnis dalam memperbaiki perekonomian umat, sesuai dengan itu maka dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga pembiayaan, pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya.

Orientasi pembiayaan yang diberikan BMT adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan anggota dan BMT. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi, seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa.

---

<sup>22</sup> Muhammad, *lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) .h.117-119.



Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT, yang kesemuanya itu mengacu pada dua jenis akad, yaitu: Akad syirkah dan Akad jual beli.

Dari kedua akad ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan anggotanya. Diantara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh BMT maupun lembaga keuangan islam lainnya, adalah:

1. Pembiayaan mudharabah.

Yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.

2. Pembiayaan musyarakah

Yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.

3. Pembiayaan murabahah

Yaitu pemilikan suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pembiayaan bai' bitsamanil ajil

Yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.

- 5. Pembiayaan al-qordhul hasan**

Yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.<sup>23</sup>

#### **A. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Muhammad syafar dalam skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan System Syariah Terhadap Petani Agribisnis Sayuran Pada Program UPK Ikhtiar Yayasan Peramu Bogor” menyimpulkan bahwa peenerapan program UPK ikhtiar didesa ciaruteun merupakan daerah agribisnis yang sangat efektif.partisipasi anggota dalam mengikuti

---

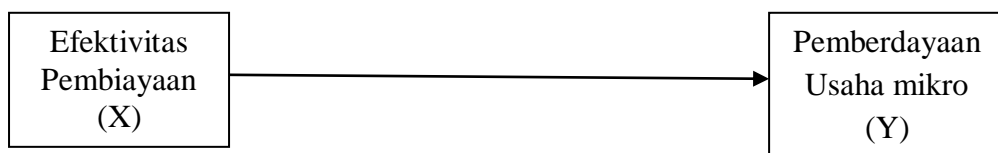
<sup>23</sup>Andri soemitra,*Bank &Lembaga Keuangan Syari'ah*,(Jakarta: kencana,2010) h.464.

program UPK ikhtiar dapat meningkatkan jumlah tabungan. TPL (tenaga pendamping lapangan) merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi efektifitas pembiayaan.

Yayat Hidayat dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Pola Bagi Hasil Pada BMT Koperasi Pondok Pesantren Hubbul Wathon” menggunakan metode *cobb douglass*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembiayaan menurut nasabah telah efektif. Namun, efektivitas pembiayaan secara keseluruhan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan KBMT. Hal ini disebabkan oleh frekuensi peminjaman yang rendah serta tunggakan pembiayaan yang semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan pembiayaan oleh nasabah yaitu besar tunggakan, jangka waktu angsuran pada koefisien keyakinan 90 persen. Sedangkan faktor pendapatan usaha keluarga dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang diambil pada koefisien keyakinan 85 persen.

## B. Kerangka Teoritis

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan BMT terhadap pendapatan usaha nasabah di BMT Amanah Ray, Medan.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan BMT terhadap Pendapatan usaha nasabah di BMT Amanah Ray, Medan.

## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan**

BMT AMANAH RAY merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang secara resmi dibuka pada tanggal 25 Januari 2007, berkedudukan di Jl. Antara/Sutrisno No. 732 A Medan, Telp. 061-7331452 Provinsi Sumatera Utara.

BMT AMANAH RAY secara legal beroperasi pada tanggal 29 Januari 2007 melalui rekomendasi PINBUK No.001/PINBUK-MDN/R/B/I/2007, tanggal 8 Januari 2007 kemudian dilengkapi dan atau diperkuat dengan Akte Notaris No.66, tanggal 20 Februari 2007 dan izin Dinas Koperasi Sumatera Utara No.518.503/23/BH/KUK/2007, tanggal 13 Maret 2007.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BMT Amanah Ray Cabang Sukaramai, Medan. Pemilihan BMT Amanah Ray ini dipilih dengan pertimbangan bahwa BMT Amanah Ray telah lama berdiri dan berkembang pesat serta banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Wilayah Medan.

##### **1. Visi, Misi, Tujuan, Peran Dan Program BMT AmanahRay**

###### **a. Visi**

Menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah yang terbaik dan terdepan secara nasional serta terpercaya dalam memberi solusi yang bermakna bagi masyarakat sekitar menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera secara berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip fathonah, amanah, shiddiq dan tabliqh.

## **b. Misi**

Meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat kecil baik financial maupun non financial dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

## **c. Tujuan**

Terciptanya sistem, lembaga dan kondisi keuangan ekonomi rakyat yang lebih baik dilandasi oleh nilai-nilai dasar *salaam*, keselamatan yang berazaskan pada Profesional, Amanah dan Sejahtera.

## **d . Peran BMT**

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah
3. Penghubung antara kaum berada (aghina) dan kaum yang lemah (dhuafa)
4. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barokah, ahsanu'amalah dan salam melalui spiritual communication (spirco) dzikir qolbiyah ilahiyah.

## **e. Program BMT**

1. Menerima dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
2. Mengelola berbagai jenis simpanan dari pihak ketiga
3. Mengelola berbagai jenis pembiayaan modal usaha

## **2. Produk Tabungan Dan Produk Pembiayaan**

### **a. Produk Tabungan**

#### 1. Tabungan Biasa

Merupakan tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu.

#### 2. Tabungan Berjangka.

Simpanan yang hanya dapat diambil dalam jangka waktu yang disepakati 3,6, 12 bulan.

#### 3. Tabungan Pendidikan

Simpanan untuk persiapan kebutuhan biaya pendidikan. Pengambilan ketika menjelang akan digunakan, biasanya awal tahun ajaran baru.

#### 3. Tabungan Idul Fitri

Simpanan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan idul fitri dan dapat diambil menjelang idul fitri.

#### 4. Tabungan Al-Hajj

Simpanan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan umroh dan haji, yang dapat diambil menjelang keberangkatan umroh dan menjelang musim haji.

#### 5. Tabungan Qurban (Idul Adha)

Simpanan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan qurban dan dapat diambil menjelang qurban (idul adha)

### **b. Produk Pembiayaan**

#### 1. Pembiayaan Mudharabah

#### 2. Pembiayaan Musyarakah

#### 3. Pembiayaan Murabahah

4. Pembiayaan Bai' Bitsaman 'Ajl
5. Pembiayaan Qordhul Hasan
6. Pembiayaan Ijarah

#### **4. Keuntungan Menyimpan Di BMT**

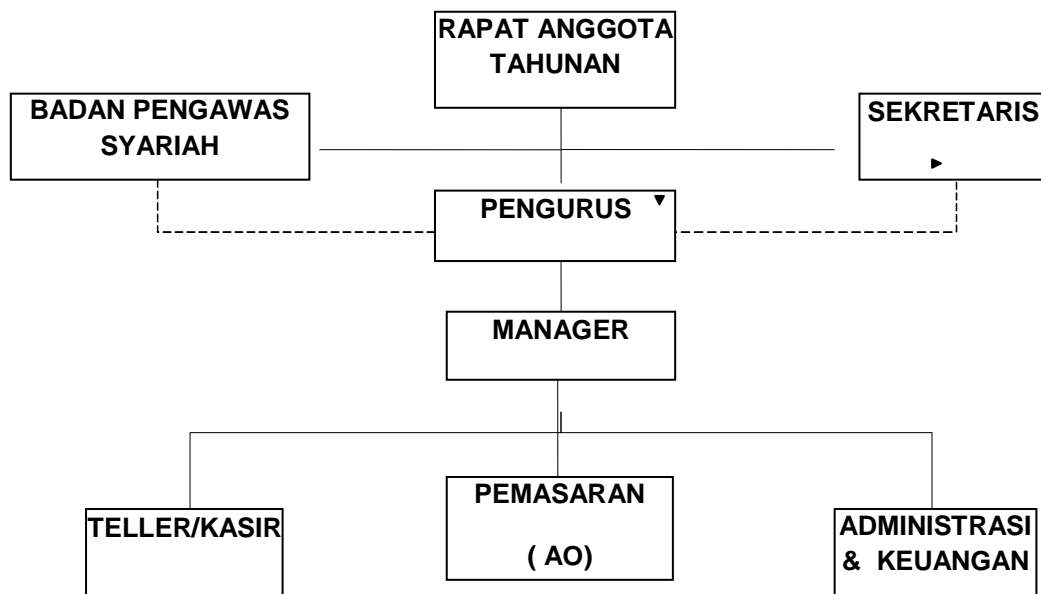
1. Anda akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan
2. Anda sudah beribadah sosial, ikut membantu mengembangkan atau Menetaskan usaha kecil, karena simpanan anda dipergunakan untuk membantu Pembiayaan usaha kecil
3. Selain menolong pengusaha kecil, anda juga telah menolong diri sendiri, karena mempunyai simpanan yang dapat dipergunakan sesuai kebutuhan.
4. Bantuan anda dikelola secara baik sesuai norma agama dan professional
5. Simpanan anda aman karena dikelola secara bersama dan transparan
6. Simpanan dan pengambilan  $\geq$  Rp. 500.000,- bisa dijemput dan diantar
7. Anda turut membantu pengusaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan amal ibadahnya dalam menghidupi keluarganya
8. Anda berkesempatan mengikuti pertemuan BALAM (bagi-bagi pengalaman) dalam RUMPUN (rembug Himpunan) yang diikuti sesama pengusaha kecil

#### **5. Syarat Mendapatkan Pembiayaan**

1. Menjadi anggota dan menabung di BMT. Bertekad merubah cara hidup untuk keluar dari kemiskinan
2. Bersedia memperbaiki niat berusaha, bahwa ia berusaha bukan semata-mata mencari untung, akan tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan beribadah kepada Allah

3. Bersedia meningkatkan kedisiplinan dalam segala hal, termasuk disiplin dalam mewujudkan usaha sesuai dengan ikrar dan niatnya, disiplin dalam menepati janji dan disiplin dalam beribadah kepada Allah, sesuai dengan agamanya
4. Bersedia menjadi persahabatan sesama pengusaha kecil dan bersama-sama mengembangkan usaha
5. Bersedia bekerja keras dan bekerja cerdas dalam menjalankan serta mengembangkan usaha

#### 6. Struktur Organisasi BMT Amanah Ray



Sumber: BMT Amanah Ray Medan

#### 7. Metodologi Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survey yaitu



penelitian yang mengambil sejumlah sample dari populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka.

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survey yaitu penelitian yang mengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BMT Amanah Ray Cabang SukaRamai, Medan. Pemilihan BMT Amanah Ray ini dipilih dengan pertimbangan bahwa BMT Amanah Ray telah lama berdiri dan berkembang pesat serta banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Wilayah Medan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, atau kejadian peneliti tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan

BMT Amanah Ray kantor cabang Sukaramai dengan jumlah 1.235 orang nasabah untuk 2 tahun terakhir.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya.<sup>24</sup> Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan sebagai responden dapat ditentukan dengan rumus *slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

e<sup>2</sup> = Taraf Kesalahan<sup>25</sup>

$$n = \frac{1235}{1 + 1235(0,1)^2} = \frac{1235}{13,35} = 92,5$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka banyaknya sampel dapat ditetapkan sebanyak 93 orang nasabah.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 122.

<sup>25</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), hal. 78.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variable dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable (X) sebagai variabel independent dan (Y) sebagai variabel dependent.

1. Variabel X: efektivitas Pembiayaan yaitu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan dimana dana yang disalurkan biasa dioptimalkan secara maksimal kepada badan/lembaga yang diberikandana. Indikator efektivitas pembiayaan adalah: a) dari sisi BMT: prosedur pembiayaan, biaya administrasi pembiayaan, jaminan pembiayaan, dan pelayanan. b) dari sisi nasabah: ketepatan penyaluran pembiayaan serta manfaat dan daya guna pembiayaan.
2. Variabel Y: pemberdayaan usaha mikro adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan maupun masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Berdasarkan pengertian pemberdayaan usaha mikro diatas dapat ditentukan indikator. a) dari sisi kualitas: mutu dan kualitas produk/jasa, manajemen operasional usaha dan pendampingan BMT Amanah Ray terhadap usaha nasabah. b) dari sisi kuantitas: dapat dilihat dari pertambahan/peningkatan: pendapatan nasabah, bahan baku, jumlah pembelian volume usaha.

**Tabel 3.1 Variabel Operasional**

Variable	Indikator	Pernyataan
Efektivitas pembiayaan (X)	<p>1. dari sisi BMT Amanah</p> <p>2. dari sisi nasabah.</p>	<p>a. Prosedur pembiayaan di BMT Amanah Ray memiliki prosedur yang sederhana dan mudah.</p> <p>b. Biaya yang dikeluarkan selama proses permohonan pembiayaan hingga direalisasikan tergolong murah</p> <p>c. Jaminan yang ditetapkan kendala pembiayaan di BMT Amanah Ray tergolong ringan dan memberatkan nasabah</p> <p>d. Pelayanan pihak BMT Amanah Ray Terhadap nasabah ketika mengajukan pembiayaan sangat ramah</p> <p>a. Pembiayaan BMT Amanah Ray disalurkan dan nasabah pembiayaan benar-benar membutuhkan untuk menjalankan usahanya.</p> <p>b. Jumlah pembiayaan yang disalurkan BMT sesuai dengan dana yang dibutuhkan nasabah untuk mengelola usahanya.</p> <p>c. Pembiayaan yang diberikan BMT sangat bermanfaat bagi nasabah pembiayaan.</p> <p>d. Tanpa pembiayaan yang diberikan BMT nasabah pembiayaan sulit untuk mengem-</p>

		bangkan dan menjalankan usahanya
Pemberdaya Usaha mikro (Y)	1.sisi kualitas	<p>a. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray nasabah mampu meningkatkan Mutu dan kualitas produk/jasa.</p> <p>b. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray usaha mampu dikelola nasabah Dengan baik.</p> <p>c. BMT Amanah Ray melakukan pendampingan terhadap perkembangan dan kondisi usaha nasabah.</p>
	2.sisi kuantitas	<p>a. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray Medan dapat meningkatkan Pendapatan usaha,</p> <p>c. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray Medan jumlah pembeli semakin bertambah.</p> <p>d. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray Medan bahan baku/dasar produksi ditingkatkan</p> <p>d.Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ray Medan volume usaha dapat Ditingkatkan</p>

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.<sup>26</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

### 1. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.<sup>27</sup> Responden dalam penelitian ini ialah nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan yaitu dengan menggunakan skala likert 5 poin.<sup>28</sup> Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Kode	Penjelasan	Nilai
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

## G. Analisa Data

---

<sup>26</sup>Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi.*( Jakarta: Erlangga, 2003), h. 155.

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 49.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 70.

### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dianggap valid apabila  $r$  adalah positif dan  $r > r$ -tabel, jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari  $r$ -tabel atau negative maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur (kuesioner) apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penggunaannya, dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.<sup>29</sup>

### **b. Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>30</sup> Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

### **c. Uji Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah regresi linier di mana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) dan berpangkat satu. Persamaan umum regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut<sup>31</sup> :

---

<sup>29</sup>Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 25.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h.28.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Pemberdayaan usaha mikro

X : efektivitas pembiayaan

a : konstanta

b : koefisienregresi

#### **d. Uji t (Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).<sup>32</sup> Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.<sup>33</sup>

#### **e. Determinan ( $R^2$ )**

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variable independent dalam mempengaruhi variable dependen. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen, sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka terdapat pengaruh yang diberikan varabel independen terhadap variable dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variable dependen.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 270.

<sup>32</sup>Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 70.

<sup>33</sup>Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009 ), h.220.

<sup>34</sup>Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 79.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Amanah Ray Medan dalam pemberdayaan usaha mikro. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket dan diolah melalui program SPSS 19 untuk menestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan.

#### 1. Identitas Responden

##### a. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden nasabah BMT Amanah Ray Medan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
20 s/d 29 Tahun	11	11,8%
30 s/d 39 Tahun	21	22,6%
40 s/d 49 Tahun	43	46,2%
50 Tahun Keatas	18	19,4%
Total	93	100,0%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan di BMT Amanah Ray Medan yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 93 orang, memberikan informasi bahwa responden yang berusia 20 s/d 29

tahun sebanyak 11 orang ( 11,8%), responden yang berusia 30 s/d 39 tahun sebanyak 21 orang (22,6 %), responden yang berusia 40 s/d 49 tahun sebanyak 43 orang ( 46,2%) dan yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 18 orang (19,4%).

#### **b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah(orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki- laki	67	72%
Perempuan	26	28%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan yang diambil sebagai responden penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 67 orang (72%), sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 26 orang (28%).

#### **c. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Adapun data mengenai jenis usaha responden nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kelontong	14	15,0%
Warung Makan	18	19,3%
Bengkel	6	6,5%
Home Industri	22	23,7%
Pedagang Kali Lima	24	25,8%
Lainnya	9	9,7%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan BMT Amanah Ray Medan yang diambil sebagai responden penelitian ini yang memiliki usaha kelontong sebanyak 14 orang (15,0%), usaha warung makan sebanyak 18 orang (19,3%), usaha bengkel sebanyak 6 orang (6,5%), usaha home industri sebanyak 22 orang (23,7%), pedagang kali lima sebanyak 24 orang (25,8%) dan usaha lainnya sebanyak 9 orang (9,7%)

## **2. Deskripsi Angket**

Pada penelitian ini, penulis menyebarkan angket sebanyak 93 (Sembilan puluh tiga) buah angket yang disesuaikan dengan jumlah responden dalam penelitian ini. Dari 93 angket yang telah disebar, semuanya diterima kembali oleh penulis dari responden dengan isi yang lengkap. Angket yang disebar merupakan angket yang berisikan pernyataan yang terdiri dari dua variabel, yakni efektivitas

PembiayaanBMT sebagai variable X (*independent*/bebas) dan PEMBERDAYAAN usaha mikro sebagai variabel Y (*dependent*/terikat). Berikut ini pemaparan hasil jawaban angket penelitian.

**Tabel 4.4 Jawaban Angket Variabel (X) Efektivitas pembiayaan BMT**

NO Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL (X)
1	5	5	5	4	5	4	4	4	36
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	5	4	5	4	4	2	4	32
4	5	4	5	4	5	4	4	4	35
5	4	4	4	5	4	4	4	4	33
6	4	4	4	4	4	3	3	3	29
7	5	5	5	5	5	4	4	4	37
8	2	4	2	4	2	4	4	4	26
9	5	5	5	5	5	4	4	4	37
10	4	5	4	5	4	5	5	5	37
11	5	5	5	5	5	4	4	4	37
12	5	5	5	5	4	4	4	4	36
13	5	5	5	5	5	3	4	3	35
14	4	5	4	5	4	4	3	3	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	5	5	5	5	5	2	2	2	31
17	5	5	5	5	5	4	4	4	37
18	4	4	4	4	4	4	5	5	34

19	5	5	5	5	5	5	4	5	39
20	4	4	4	4	4	3	3	3	29
21	5	5	5	5	5	4	4	4	37
22	4	5	4	5	4	5	5	5	37
23	4	4	4	4	4	5	5	5	35
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	5	4	5	4	5	5	5	37
26	5	5	5	5	5	4	4	4	37
27	4	5	4	4	4	4	4	4	33
28	5	5	5	5	4	4	4	4	36
29	5	5	5	5	5	4	4	4	37
30	5	5	5	4	5	5	4	4	37
31	4	4	5	4	5	5	5	5	37
32	4	5	4	5	4	4	4	4	34
33	5	5	5	5	5	5	5	4	39
34	5	5	5	5	5	4	4	4	37
35	5	5	5	5	4	5	5	5	39
36	5	4	5	4	4	4	4	4	34
37	5	5	5	5	5	4	4	4	37
38	4	5	5	4	5	3	3	4	33
39	5	5	5	5	5	4	4	4	37
40	4	4	4	4	4	4	4	2	30
41	4	3	4	3	4	3	3	3	27
42	5	4	5	4	4	4	2	4	32

43	3	5	3	5	3	4	4	4	31
44	5	4	5	4	5	5	5	5	38
45	5	5	5	4	5	4	4	4	36
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	4	5	4	5	4	4	2	4	32
48	5	4	5	4	5	4	4	4	35
49	4	4	4	5	4	4	4	4	33
50	4	4	4	4	4	3	3	3	29
51	5	5	5	5	5	4	4	4	37
52	2	4	2	4	2	4	4	4	26
53	5	5	5	5	5	4	4	4	37
54	4	5	4	5	4	5	5	5	37
55	5	5	5	5	5	4	4	4	37
56	5	5	5	5	4	4	4	4	36
57	5	5	5	5	5	3	4	3	35
58	4	5	4	5	4	4	3	3	32
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	5	5	5	5	5	2	2	2	31
61	5	5	5	5	5	4	4	4	37
62	4	4	4	4	4	4	5	5	34
63	5	5	5	5	5	5	4	5	39
64	4	4	4	4	4	3	3	3	29
65	5	5	5	5	5	4	4	4	37
66	4	5	4	5	4	5	5	5	37



91	4	5	4	5	4	4	2	4	32
92	5	4	5	4	5	4	4	4	35
93	4	4	4	5	4	4	4	4	33

**Tabel4.5 Jawaban Angket Variabel Dependent (Y) Pemberdayaan usaha mikro**

NO Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL (Y)
1	5	4	5	4	4	4	5	31
2	5	5	5	4	5	4	5	33
3	4	5	4	5	5	4	4	31
4	5	4	5	3	4	4	5	30
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	3	4	3	3	3	24
7	5	5	5	4	4	4	5	32
8	2	4	2	4	4	4	2	22
9	5	5	5	4	4	4	5	32
10	4	5	5	4	5	5	5	33
11	5	5	4	4	4	4	4	30
12	5	5	4	4	4	4	4	30
13	5	5	5	3	4	3	5	30
14	4	5	4	4	3	3	4	27
15	4	4	4	3	4	4	4	27
16	5	5	5	2	2	2	5	26
17	5	5	5	4	4	4	5	32
18	4	4	4	4	5	5	4	30



19	5	5	5	5	4	5	5	34
20	4	4	4	3	3	3	4	25
21	5	5	5	4	4	4	5	32
22	4	5	4	5	5	5	4	32
23	4	4	4	4	4	5	4	29
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	5	4	5	5	5	4	32
26	5	4	4	5	4	4	4	30
27	4	5	3	5	4	4	3	28
28	5	4	4	4	4	4	4	29
29	5	5	5	4	5	4	5	33
30	5	4	5	5	4	4	5	32
31	5	4	5	5	5	5	5	34
32	4	3	4	4	5	4	4	28
33	5	5	5	5	5	4	5	34
34	5	5	5	4	4	4	5	32
35	5	5	4	5	5	5	4	33
36	5	4	4	4	4	4	4	29
37	5	5	5	4	4	4	5	32
38	5	4	5	3	3	3	5	28
39	5	5	4	4	4	4	4	30
40	4	4	5	4	4	4	5	30
41	4	3	5	5	3	4	5	29
42	5	4	4	4	2	4	4	27

43	3	5	4	5	4	4	4	29
44	5	4	4	5	5	5	4	32
45	5	4	5	4	4	4	5	31
46	5	5	5	4	5	4	5	33
47	4	5	4	5	5	4	4	31
48	5	4	5	3	4	4	5	30
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	3	4	3	3	3	24
51	5	5	5	4	4	4	5	32
52	2	4	2	4	4	4	2	22
53	5	5	5	4	4	4	5	32
54	4	5	5	4	5	5	5	33
55	5	5	4	4	4	4	4	30
56	5	5	4	4	4	4	4	30
57	5	5	5	3	4	3	5	30
58	4	5	4	4	3	3	4	27
59	4	4	4	3	4	4	4	27
60	5	5	5	2	2	2	5	26
61	5	5	5	4	4	4	5	32
62	4	4	4	4	5	5	4	30
63	5	5	5	5	4	5	5	34
64	4	4	4	3	3	3	4	25
65	5	5	5	4	4	4	5	32
66	4	5	4	5	5	5	4	32

67	4	4	4	4	4	5	4	29
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	5	4	5	5	5	4	32
70	5	4	4	5	4	4	4	30
71	4	5	3	5	4	4	3	28
72	5	4	4	4	4	4	4	29
73	5	5	5	4	5	4	5	33
74	5	4	5	5	4	4	5	32
75	5	4	5	5	5	5	5	34
76	4	3	4	4	5	4	4	28
77	5	5	5	5	5	4	5	34
78	5	5	5	4	4	4	5	32
79	5	5	4	5	5	5	4	33
80	5	4	4	4	4	4	4	29
81	5	5	5	4	4	4	5	32
82	5	4	5	3	3	3	5	28
83	5	5	4	4	4	4	4	30
84	4	4	5	4	4	4	5	30
85	4	3	5	5	3	4	5	29
86	5	4	4	4	2	4	4	27
87	3	5	4	5	4	4	4	29
88	5	4	4	5	5	5	4	32
89	5	4	5	4	4	4	5	31
90	5	5	5	4	5	4	5	33

91	4	5	4	5	5	4	4	31
92	5	4	5	3	4	4	5	30
93	4	4	4	4	4	4	4	28

### 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a) Variabel efektivitas pembiayaan BMT(X)

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dilakukan pengujian penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap kuesioner berguna untuk mengetahui sejauh mana kesamaan antara yang diukur peneliti dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan. Ukuran valid tidaknya suatu butir pernyataan dapat dilihat dari output SPSS 19 berupa nilai pernyataan total statistik masing- masing pernyataan.

Suatu butir pernyataan akan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  (*corrected pernyataan total correlation*)  $> r_{tabel}$ . Berikut ini dapat dilihat validitas untuk variabel Efektivitas Pembiayaan pada tabel 9.

**Tabel 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Efektivitas pembiayaan BMT**

Indikator	Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Status	Alpha Cronbach	Status
Sisi BMT	1	0,691	Valid	0,741	Reliabel
	2	0,584	Valid	0,759	Reliabel
	3	0,696	Valid	0,740	Reliabel
	4	0,529	Valid	0,768	Reliabel
	5	0,667	Valid	0,746	Reliabel
	6	0,639	Valid	0,753	Reliabel

Sisi Nasabah	7	0,605	Valid	0,771	Reliabel
	8	0,621	Valid	0,760	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS 19

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel Efektivitas Pembiayaan BMT (X) dinyatakan valid dan reliable.

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 93 orang nasabah maka, nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat diperoleh melalui rumus  $df$  (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 0,000 < *level of signifikan* (0,05)  $df = n - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel<sup>35</sup>. Maka  $df = 93 - 2 = 91$ , sehingga  $r_{\text{tabel}}$  dari variabel Efektivitas pembiayaan BMT sebesar 0,1716. Selanjutnya butir- butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,1716).

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas ini akan mencerminkan dapat dipercaya atau tidak dapat dipercayanya suatu instrumen penelitian, berdasarkan tingkat ketetapan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai  $r_{\text{hitung}}$  dan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka  $r_{\text{hitung}}$  akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel 10 berikut ini :

---

<sup>35</sup> Suliyanto, Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), h.48

**Tabel 4.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha***

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s/d 0,80	Reliabel
> 0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Jika  $Alpha < r_{\text{tabel}}$  dan  $Alpha > r_{\text{hitung}}$  bertanda positif, maka suatu instrument penelitian dikatakan reliable. Tingkat reliabilitas dapat diukur dari skala 0 hingga 1.

**b) Variabel Pemberdayaan usaha mikro (Y)**

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dilakukan pengujian penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap kuesioner berguna untuk mengetahui sejauh mana kesamaan antara yang diukur peneliti dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan. Ukuran valid tidaknya suatu butir pernyataan dapat dilihat dari output SPSS 19 berupa nilai pernyataan total statistik masing-masing pernyataan.

Suatu butir pernyataan akan dikatakan valid jika nilai  $r_{\text{hitung}}$  (*corrected pernyataan total correlation*)  $> r_{\text{tabel}}$ . Berikut ini dapat dilihat validitas untuk variabel pemberdayaan usaha mikro pada tabel 11 berikut ini

**Tabel 4.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner Pemberdayaan usaha mikro**

Indikator	Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Status	Alpha Cronbach	Status
-----------	------------------	---------------------	--------	----------------	--------

Sisi Kuantitas & Sisi Kualitas	1	0,572	Valid	0,716	Reliabel
	2	0,445	Valid	0,719	Reliabel
	3	0,663	Valid	0,715	Reliabel
	4	0,451	Valid	0,697	Reliabel
	5	0,633	Valid	0,668	Reliabel
	6	0,562	Valid	0,683	Reliabel
	7	0,663	Valid	0,585	Cukup Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS 19

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 93 orang nasabah maka, nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat diperoleh melalui rumus  $df$  (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 0,000 < *level of signifikan* (0,05)  $df = n - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel. Maka  $df = 93 - 2 = 91$ , sehingga  $r_{\text{tabel}}$  dari variabel pemberdayaan usaha mikro sebesar 0,1716. Selanjutnya butir- butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,1716).

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas ini akan mencerminkan dapat dipercaya atau tidak dapat dipercayanya suatu instrumen penelitian, berdasarkan tingkat ketetapan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai  $r_{\text{hitung}}$  terhadap  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka  $r_{\text{hitung}}$  akan diwakili oleh nilai *Alpha*. Jika  $Alpha < r_{\text{tabel}}$

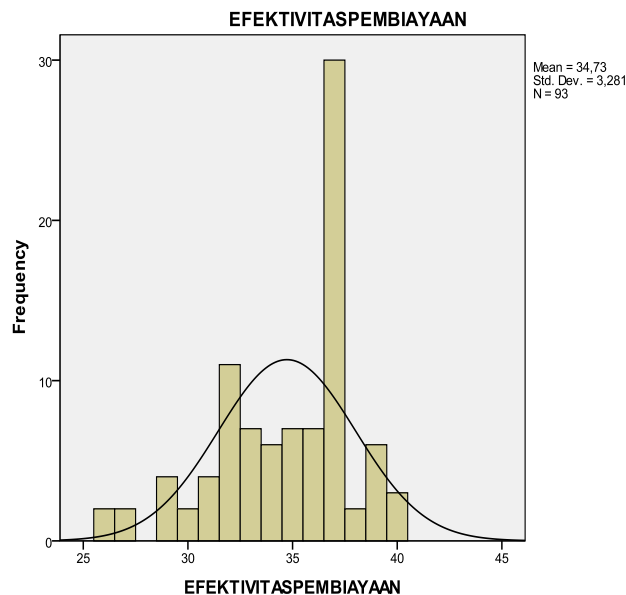
tabel dan  $Alpha$   $r$  hitung bertanda positif, maka suatu instrument penelitian dikatakan reliable. Tingkat reliabilitas dapat diukur dari skala 0 hingga 1.

#### 4. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dari normal *P-Plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal, apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

##### a) Variabel efektivitas pembiayaan BMT

Normalitas data dapat dilihat dari histogram display normal curve pada gambar 3 berikut ini :



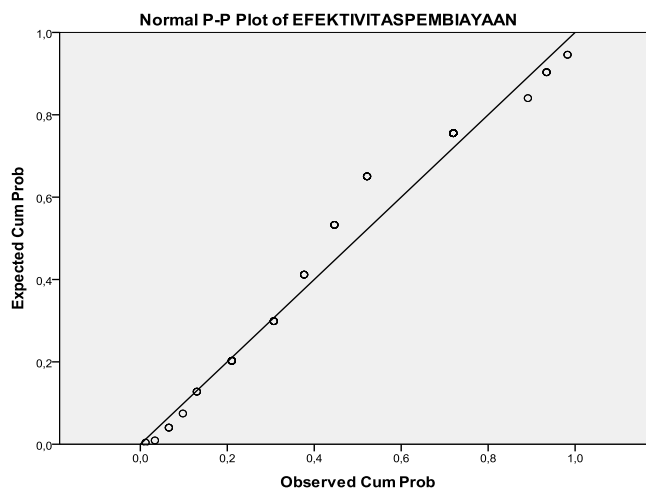
Gambar 1. Histogram Display Normal Curve Efektivitas Pembiayaan BMT

Data dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.



Berdasarkan gambar 1, *histogram* dapat dilihat bahwa kurva Efektivitas Pembiayaan BMT hampir memiliki kemiringan yang seimbang dari sisi kanan dan sisi kiri, dan garisnya juga menyerupai lonceng, artinya Efektivitas Pembiayaan BMT memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

Normalitas data juga dapat dilihat dari *output* kurva normal P- *Plot* kurva normal P- *Plot*, data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

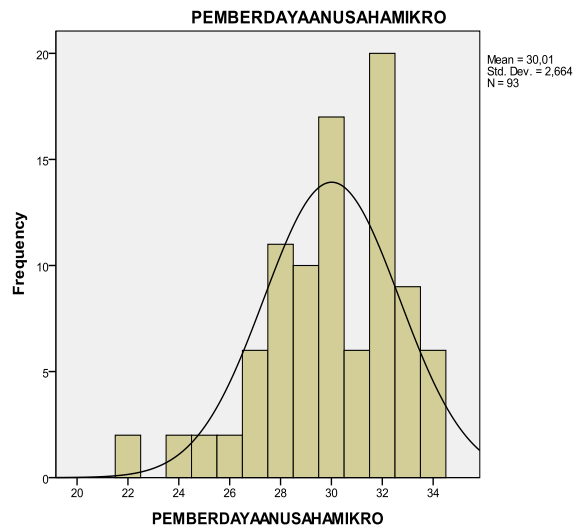


Gambar 2. Grafik P-P Plots dan Kurva Normal Efektivitas Pembiayaan BMT

Dari gambar 2, diatas dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya Efektivitas Pembiayaan BMT terdistribusi secara normal dan data variabel adalah normal.

#### **b) Variabel Pemberdayaan usaha mikro**

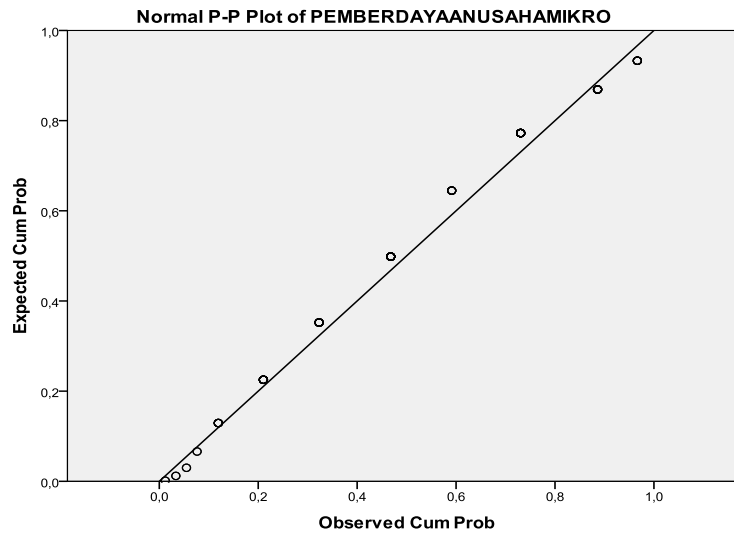
Normalitas data dapat dilihat dari histogram display normal curve pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Histogram Display Normal Curve Pemberdayaan Usaha Mikro

Dari gambar 3 diatas, *histogram* dapat dilihat bahwa kurva pemberdayaan usaha mikro hampir memiliki kemiringan yang seimbang dari sisi kanan dan sisi kiri, dan garisnya juga menyerupai lonceng, artinya peningkatan pendapatan memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

Normalitas data juga dapat dilihat dari *output* kurva normal P- *Plot* kurva normal P- *Plot*, data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 4. Normal P- Plot of Peningkatan Pemberdayaan Usaha Mikro

Dari gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya peningkatan pendapatan terdistribusi secara normal dan data variabel adalah normal.

### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 19, maka dapat diperoleh hasil berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,117	1,578		3,878	,000
	Efektivitas pembiayaan	,688	,045	,847	15,212	,000

Berdasarkan table 4.10 diatas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients<sup>a</sup>* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 6,117 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,688.

Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Penjelasan :

a : nilai konstanta

b : hasil koefisien arah regresi

Y : variabel pemberdayaan usaha mikro

X : variable efektivitas pembiayaan

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,117 + 0,688X$$

Untuk menghitung manual persamaan regresi linear sederhana ini dapat dilakukan dengan mencari nilai  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$  dan  $\sum XY$ . Untuk nilainya dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.10 Data Perhitungan Manual**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	$\sum X.Y$
1	36	31	1296	961	1116
2	40	33	1600	1089	1320
3	32	31	1024	961	992
4	35	30	1225	900	1050

5	33	28	1089	784	924
6	29	24	841	576	696
7	37	32	1369	1024	1184
8	26	22	676	484	572
9	37	32	1369	1024	1184
10	37	33	1369	1089	1221
11	37	30	1369	900	1110
12	36	30	1296	900	1080
13	35	30	1225	900	1050
14	32	27	1024	729	864
15	32	27	1024	729	864
16	31	26	961	676	806
17	37	32	1369	1024	1184
18	34	30	1156	900	1020
19	39	34	1521	1156	1326
20	29	25	841	625	725
21	37	32	1369	1024	1184
22	37	32	1369	1024	1184
23	35	29	1225	841	1015
24	32	28	1024	784	896
25	37	32	1369	1024	1184
26	37	30	1369	900	1110
27	33	28	1089	784	924
28	36	29	1296	841	1044
29	37	33	1369	1089	1221
30	37	32	1369	1024	1184
31	37	34	1369	1156	1258
32	34	28	1156	784	952
33	39	34	1521	1156	1326
34	37	32	1369	1024	1184
35	39	33	1521	1089	1287
36	34	29	1156	841	986
37	37	32	1369	1024	1184
38	33	28	1089	784	924
39	37	30	1369	900	1110
40	30	30	900	900	900
41	27	29	729	841	783
42	32	27	1024	729	864
43	31	29	961	841	899
44	38	32	1444	1024	1216

45	36	31	1296	961	1116
46	40	33	1600	1089	1320
47	32	31	1024	961	992
48	35	30	1225	900	1050
49	33	28	1089	784	924
50	29	24	841	576	696
51	37	32	1369	1024	1184
52	26	22	676	484	572
53	37	32	1369	1024	1184
54	37	33	1369	1089	1221
55	37	30	1369	900	1110
56	36	30	1296	900	1080
57	35	30	1225	900	1050
58	32	27	1024	729	864
59	32	27	1024	729	864
60	31	26	961	676	806
61	37	32	1369	1024	1184
62	34	30	1156	900	1020
63	39	34	1521	1156	1326
64	29	25	841	625	725
65	37	32	1369	1024	1184
66	37	32	1369	1024	1184
67	35	29	1225	841	1015
68	32	28	1024	784	896
69	37	32	1369	1024	1184
70	37	30	1369	900	1110
71	33	28	1089	784	924
72	36	29	1296	841	1044
73	37	33	1369	1089	1221
74	37	32	1369	1024	1184
75	37	34	1369	1156	1258
76	34	28	1156	784	952
77	39	34	1521	1156	1326
78	37	32	1369	1024	1184
79	39	33	1521	1089	1287
80	34	29	1156	841	986
81	37	32	1369	1024	1184
82	33	28	1089	784	924
83	37	30	1369	900	1110
84	30	30	900	900	900

85	27	29	729	841	783
86	32	27	1024	729	864
87	31	29	961	841	899
88	38	32	1444	1024	1216
89	36	31	1296	961	1116
90	40	33	1600	1089	1320
91	32	31	1024	961	992
92	35	30	1225	900	1050
93	33	28	1089	784	924
TOTAL	3230	2791	113172	84413	97616
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum X.Y$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{93(97616) - (3230)(2791)}{93(113172) - (3230)^2}$$

$$= \frac{9078288 - 9014930}{10524996 - 10432900}$$

$$= \frac{63358}{92096}$$

$$= 0,688$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$= \frac{2791 - 0,688(3230)}{93}$$

$$= \frac{30,010753 - 23,895054}{93}$$

$$= 6,117$$

Jika  $Y = a + bX$  maka didapatkan  $Y = 6,117 + 0,688X$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Bukti:

$$Y = 6,117 + 0,688x + \epsilon$$

$$Y = 6,117 + 0,688(36)$$

$$Y = 30,8$$

$$\epsilon = 31 - 30,8$$

$$\epsilon = 0,2$$

$$Y = 6,117 + 0,688 + 0,2$$

$$Y = 31$$

1. Artinya apabila variabel X (efektivitas pembiayaan BMT) dalam satu kali pembiayaan disalurkan ke nasabah usaha mikro. Maka akan berdampak pada variabel Y (pemberdayaan usaha mikro) sebanyak 6.8 Kali.
2. Dari data tersebut kita dapatkan bahwa nilai kenaikan variabel Y apabila variabel X ditambah 1 satuan adalah 0,688. Artinya jika variabel efektivitas pembiayaan BMT (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel pemberdayaan usaha mikro (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,688. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara efektivitas pembiayaan BMT dengan pemberdayaan usaha mikro
3. Konstanta sebesar 6,117: artinya jika variabel efektivitas pembiayaan BMT (X) nilainya sama dengan nol, maka pemberdayaan usaha mikro (Y) nilainya adalah 6,117.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembiayaan dengan pemberdayaan usaha mikro. Hal ini dapat dilihat dari table *coefficients<sup>a</sup>* bahwa tingkat signifikan sidari efektivitas pembiayaan BMT sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}(15,212) > t_{tabel}(2,630)$
2. Dari persamaan model  $Y = 6,117 + 0,688X$ , diketahui bahwa jika variabel X (efektivitas pembiayaan BMT) dalam satu kali pembiayaan disalurkan ke nasabah usaha mikro. Maka akan berdampak pada variabel Y (pemberdayaan usaha mikro) sebanyak 6.8 Kali.

#### B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, variable efektivitas pembiayaan BMT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro nasabah, oleh karena itu diharapkan kepada BMT Amanah Ray Medan agar lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro untuk membantu meningkatkan pendapatan usaha mikro.
2. Diharapkan kepada para usaha mikro agar lebih memanfaatkan pembiayaan yang telah diperoleh untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro yang dijalankannya.
3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat meneliti lebih banyak lagi mengenai peran lembaga keuangan mikro terhadap pemberdayaan usaha UMKM agar system ekonomi kita lebih kuat dan berkompeten di masa yang akan datang.

4. Bagi masyarakat umum lainnya agar dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana memaksimalkan pembiayaan yang didapatkan dalam pengembangan usahanya terutama di jenis-jenis usaha mikro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2000.
- Handoko, T Hani. *manajemen*, Yogyakarta: BPFE bekerjasama dengan LMP2M AMP-YKPN, 2003
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Lexy moeloeng, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2006.
- Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syari'ah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2006.
- , *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002
- , *lembaga-lembaga keuangan umat kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Priyanto, Dwi. *mandiri belajar SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2008
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta : UII Press, 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: kencana, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV.

Andi, 2011.

Suharyadi, *statiska(untuk ekonomi dan keuangan modern)*, Jakarta: salemba empat, 2009.

Suprianto, *metodologi riset bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

Umar, Husein, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta : rajawali pers, 2009

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

Syari'ah, Bandung: Citra Umbara, 2009.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.Danamandiri.or.id](http://www.Danamandiri.or.id)

[www.umkm.blog.com](http://www.umkm.blog.com)